BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi memiliki dinamika tersendiri, yaitu dalam ukuran layar, film layar yang dipancarkan oleh proyektor lalu tergambar pada sebuah layar yang besar. Sementara gambar sinetron yang direkam langsung dalam pita kaset ditayangkan melalui televisi yang layarnya relatif kecil dan dari segi penonton/pemirsa, penonton film adalah mereka yang sejak awal benar-benar memberikan niat untuk menonton. Dalam penayangan televisi ada berbagai macam penayangan salah satunya adalah sinetron. Adapun penonton sinetron karena tak pernah langsung memilih (dari jenis sinema, judul hingga jadwal waktu), jenis penonton lebih beragam, dari tingkat ekonominya, intelektualitasnya, dan kategori lainnya. (Alexis Tan *es.al*,2000)

Sinetron sebagai salah satu media komunikasi yang paling efektif, karena sinetron lebih mudah dihayati dibandingkan dengan media lain. Sinetron menjangkau khalayak yang sangat luas dan mengandalkan tidak hanya sarana audio namun juga visual. Oleh karena itu sinetron dapat dengan mudah menjadi contoh perilaku masyarakat khususnya anak-anak dan remaja. Padahal, salah satu fungsi televisi selain sebagai media hiburan adalah sebagai saran edukasi bagi penontonnya. Paket sinetron yang tampil di televisi adalah salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya setempat. (Morissan, 2008:213)

Salah satu stasiun televisi diIndonesia yamg menayangkan sinetron adalah SCTV (Suara Citra Televisi) yang berjudul *Love Story The Series* yang di tayangkan setiap hari pada pukul 20:10 WIB sampai 23:00 WIB, sinetron ini tidak hanya pada televisi tetapi juga tayang melalui media sosial seperti aplikasi Vidio dan facebook untuk live streaming .” *Love Story The Series*” mengisahkan tentang percintaan antara Kendra/Ken (Giorgino Abraham) dengan Maudy (Yasmin Napper). Ken jatuh cinta pada pandangan pertama dengan Maudy, meskipun pada awalnya Maudy tidak menyukai Ken namun perasaan Maudi mulai berubah ketika Ken menyelamatkan Maudy dari sebuah kecelakaan.

Sinetron yang menayangkan kisah cinta remaja ini tentunya sangat mempengaruhi perilaku remaja karena berkaitan dengan kehidupan percintaan para remaja. Melihat hubungan erat antara sinetron “*Love Story the series*” dengan konsep kehidupan remaja tentunya mempengaruhi perilaku remaja yang sering menonton sinetron ini. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang dampak sinetron *Love Story The Series* terhadap Pola Perilaku Remaja Putra.

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Remaja memiliki karateristik berupa rasa ingin tahu yang besar, gentar terhadap tantangan dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru, mencari jati diri, mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar, serta cenderung melakukan tindakan tanpa pemikiran yang matang. Tidak semua remaja mengalami badai dan tekanan, namun benar juga Sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu kewaktu

sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian dari pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Meskipun emosi remaja sering kali sangatkuat, tidak terkendali dan tampaknya rasional, tetapi pada umumnya dari tahun ketahun terjadi perbaikan perilaku emosional.

Remaja yang sering menonton sinetron akan berimbas pada perilakunya sehari-hari. Misalnya saat remaja menonton sinetron percintaan, secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku remaja dalam hal percintaannya. Ia akan meniru gaya percintaan yang ditontonnya dari tayangan sinetron tersebut. Dampak lain yang dapat ditemukan yakni pada pergaulan remaja dalam lingkungannya, yang sebelumnya pergaulannya sering kumpul bersama teman-teman dan Ketika setelah menonton sinetron *Love Story The Series* ia menjadi menyendiri dan memisahkan diri dari teman-teman pergaulannya karena ingin menonton sinetron tersebut. Perilaku lain yang menjadi dampak setelah menonton sinetron *love story the series* adalah senyum-senyum sendiri, emosi tidak jelas, lebih banyak meluangkan waktu sendiri karna ingin menonton sinetron dan tidak mau terlewatkan.

Dalam hal ini peneliti lebih menfokuskan pada remaja, khususnya remaja putera yang masih mencari jati diri karena pada usia tersebut pencarian jati diri dan mencoba hal-hal baru menajdi ciri khas dari seorang remaja. Dalam sebuah tayangan sinetron yang ditanyangkan, memiliki dampak terhadap perilaku penonton seperti apa yang ditunjukan sesudah menonton sinetron tersebut. Dalam tayangan sinetron sendiri adegan yang dipertontonkan sering mempengaruhi perilaku penontonya jika ditonton secara rutin. Berdasarkan hasil pengamatan

awal yang dilakukan peneliti 60-70% remaja putera mengikuti perilaku dan gaya dari pemeran utama sinetron *Love Storie The Series,* seperti cara berpenampilan dan gaya bahasa dalam berpacaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, terhadap salah satu remaja, mengungkapkan bahwa ia menonton sinetron *love stori the series* hanya untuk mengisi waktu luang dan hiburan sesaat saja, namun pada kenyataannya menonton sinetron dijadikan sebagai rutinitas kesehariannya. Oleh karena itu sinetron menimbulkan efek pada pola perilaku pada kelompok remaja seperti, perubahan kognitif, afektif dan konatif. (1). Perubahan kognitif ditunjukan oleh para remaja ketika bertemu dengan sahabat maupun peneliti obrolan mereka akan hanya membahas mengenai sinetron saja. Bahkan sekian banyaknya episode dari sinetron tersebut mereka sangat hafal akan jalur ceritanya. Mereka lebih cepat dan suka menghafal/ mengingat sinetron dari pada mengingat materi pembelajaran. Dalam keseharian remaja, gaya bicara mereka kepada teman,orang-orang sekitarnya, keluarga maupun dengan peneliti hanya menggunakan istilah bahasa gaul yang biasa di gunakan oleh para pemain sinetron.(2).Perubahan afektif juga terlihat pada kelakuan remaja ketika selesai menonton sinetron mereka akan terbawa suasana perasaan, sehingga mood mereka akan berubah-ubah dan melampiaskanya kepada orang lain atau pada suatu aktivitas yang mereka kerjakan.(3).Perubahan kognitif dan afektif yang menimbulkan masalah, dampak perubahan konatif juga dilakukan oleh para remaja, sperti niatan dalam diri sendiri sesuai dengan kemauan mereka ingin nenjadi lebih baik lagi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut **"Bagaimana efek menonton sinetron *love story the series* pada pola perilaku remaja putra jalan Thambrin ?"**

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui perubahan pola prilaku remaja putra jalan Thambrin setelah menonton sinteron *love strory the series*.

1.4.Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini pada umumnya diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dasar bagi peneliti lebih lanjut yang lebih luas dan spesifik untuk penulis skripsi khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang efek sinetron *love story the series* pada pola perilaku.

1.5.Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah model atau juga gambaran yang berupa konsep yang didalamnya itu menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang satu dengan varibel yang lainnya.Kerangka berpikir ini pun juga bisa atau dapat dikatakan yakni sebagai rumusan masalah yang telah dibuat dengan berdasarkan adanya suatu proses deduktif di dalam rangka menghasilkan beberapa dari konsep serta juga proposisi yang digunakan untuk dapat atau bisa memudahkan seorang peneliti itu didalam merumuskan hipotesis penelitiannya.

Uma Sekara, Business Research, 1992 dalam (Sugiyono, 2010), di dalam bukunya menyatakan bahwa, kerangka berfikir ini adalah suatu model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan itu dengan segala macam faktor yang telah atau sudah diidentifikasi yakni sebagai masalah yang penting.

Suriasumantri 1986, dalam (Sugiyono, 2010), menyatakan bahwa seorang peneliti itu harus menguasai teori-teori ilmiah yakni sebagai dasar bagi argumentasi di dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran tersebut adalah suatu penjelasan sementara terhadap adanya gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan.

Kerangka pikiran penelitian ini adalah penalaran yang berkembang dalam memecahkan masalah penelitian. Pada dasarnya kerangka penelitian ini menggambarkan jalan pikiran dan landasan rasiaonal dan pelaksanaan penelitian tentang "Efek Sinetron *Love Story The Series* Pada Pola Perilaku remaja putra jalan Thamrin". Sinetron *love story the series* yang di tayangkan di salah satu stasiun TV Nasonal Indonesia SCTV menjadi sorotan bagi remaja putra yang menikmati alur cerita yang membawa dampak perubahan perilaku mereka entah dalam keseharian mereka atau dalam pergaulan remaja mereka. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seorang sebagai terletak dari dalam individu sendiri yang di sebut juga faktor internal, dan factor eksternal dari luar diri atau factor lingkungan sekitar. Dari uraian diatas, maka alur kerangka pikiran penelitian ini diganmbarkan sebagai berikut:
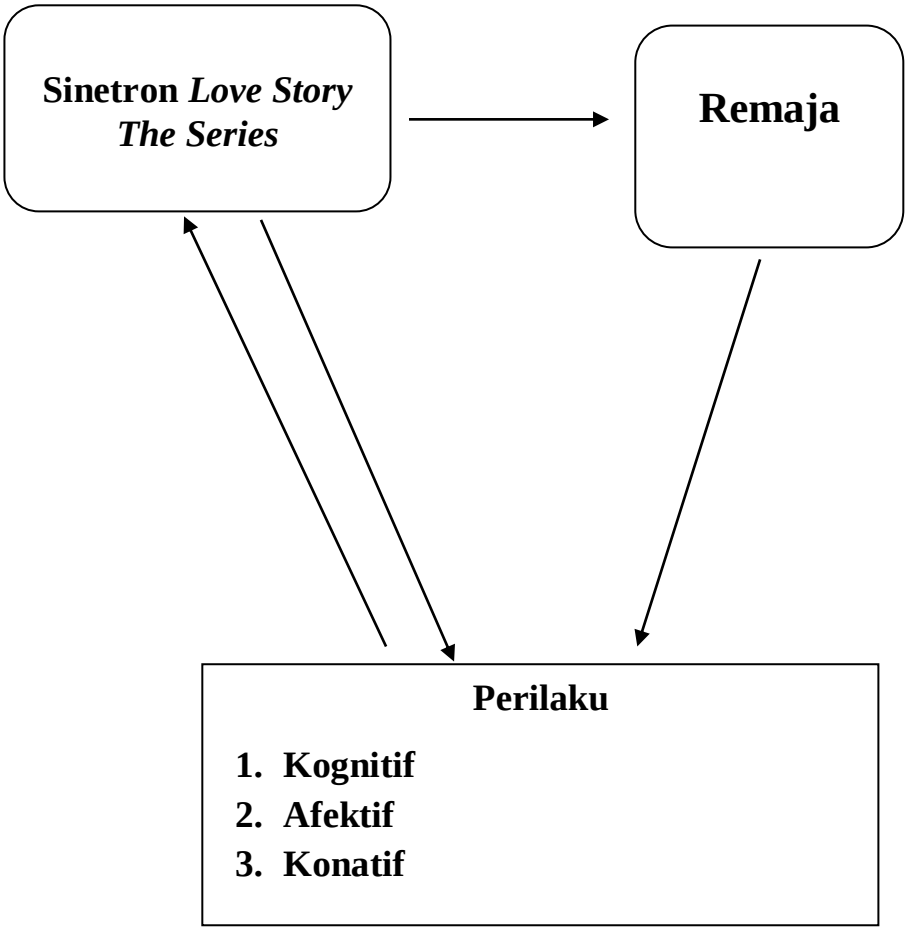
Bagan 1.1. Kerangka Pemikiran